

**ANALISIS LAJU PERTUMBUHAN SUMBER DAYA PETANI
PADA SEKTOR PERTANIAN PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Maria Ulfa

Mahasiswa (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja
Jln. Ratu Penghulu Karang Sari No. 02301. OKU, Sumatera Selatan Telp/Fax (0735) 326122
E-mail: Faperta.unbara@yahoo.com

ABSTRAK

Analyze the rate of growth of farmer resources in the agricultural sector of South Sumatra Province. This research was conducted in South Sumatera Province. Location determination is done purposively where the Province of South Sumatera is a province that most of its inhabitants are searching for agriculture sector and its people work in agriculture sector. The method used in this research is literature study method. The type of data used in this research is secondary data (time series). Taking into account the availability of data, this study uses data for 10 years (2006-2015). Data taken from the Central Bureau of Statistics is data on the number of people working in the agricultural sector in South Sumatra Province. The results of this study indicate that (1) there is a decrease in the resources of farmers in South Sumatera Province with a growth value of -1.33%, this means a decline in the growth of agricultural resources by -1.33% from 2006 to 2015. (2) the growth of farmers resources of South Sumatera Province in 2018 as much as 1,628,401, in 2019 as much as 1,592,104 and by 2020 the growth of farmers resources in South Sumatra Province is predicted to grow by 1,555,807.

Keyword: Growth Rate, Resources, Farmers

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang menjadikan sektor pertanian sebagai basis perekonomiannya. Walaupun sumbangan sektor pertanian dalam sektor perekonomian diukur berdasarkan proporsi nilai tambahnya dalam bentuk PDB (Pendapatan Domestik Bruto) atau pendapatan nasional yang tahun demi tahun kian mengecil, hal ini bukanlah berarti nilai dan perannya semakin tidak bermakna. Peranan sektor ini dalam menyerap tenaga kerja tetap menjadi yang terpenting. Karena mayoritas penduduk Indonesia yang sebagian besar tinggal di daerah pedesaan, hingga kini masih tergantung mata pencahariannya pada sektor pertanian. (Dumairy, 2001)

Indonesia merupakan negara pertanian yang artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk dan tenaga kerja yang hidup atau bekerja dari sektor pertanian atau

dari produk nasional yang berasal dari pertanian (Mubyarto, 2008)

Provinsi Sumatera Selatan adalah salah satu Provinsi di Indonesia yang berdiri tahun 1959. Tepatnya Provinsi Sumatera Selatan dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat I Sumatera Selatan dan Kota Praja di Sumatera Selatan. Sebagai daerah yang kaya akan sumberdaya alam, Sumatera Selatan memiliki posisi strategis dalam perekonomian nasional. Dengan potensi sumberdaya alamnya yang besar, Provinsi Sumatera Selatan mempunyai luas wilayah seluruhnya ± 87.017,42 km² atau 8.701.742 Ha, termasuk kawasan hutan, sungai, danau, daerah rawa dan tepian pantai. Ibukota provinsi Sumatera Selatan berada di Kota Palembang, yang mempunyai luas wilayah 421,01 km² dan merupakan pusat pemerintahan, pendidikan, kebudayaan, bisnis dan industri. Jumlah penduduk berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan lebih dari 7 juta orang tersebar pada 14 Kabupaten / Kota dan

memiliki 155 Kecamatan dengan 2.737 Desa / Kelurahan.

Sumber Daya Manusia dalam pertanian adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki oleh suatu individu. Pelaku dan sifatnya dilakukan oleh lingkungan dan keturunannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan agar bisa memenuhi kepuasannya. Sumber Daya Manusia (SDM) terdiri dari daya fikir dan daya fisik manusia. Artinya kemampuan setiap manusia sangat ditentukan oleh daya fisik dan daya fikirnya (Hasibuan, 2013).

Sektor pertanian mencakup pertanian rakyat atau pertanian dalam arti sempit disebut perkebunan (termasuk didalamnya perkebunan rakyat dan perkebunan besar) kehutanan, peternakan, dan perikanan (dalam perikanan dikenal pembagian lebih lanjut yaitu perikanan darat dan laut) pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian (Mubyarto, 2008).

Sektor pertanian merupakan sektor yang diunggulkan karena mata pencarian penduduk sebagian besar adalah bertani. Sektor pertanian tersebut meliputi beberapa subsektor, yaitu hortikultural, tanaman pangan, peternakan, perikanan, perkebunan, dan kehutanan. Subsektor pertanian merupakan salah satu subsektor penting dalam sektor pertanian. Subsektor pertanian memiliki kontribusi yang signifikan dalam perekonomian yaitu pada penyediaan lapangan dan penghasilan devisa (Santoso, 2002).

Petani adalah seorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman dengan harapan untuk memperoleh hasil dan tanaman tersebut untuk digunakan sendiri atau menjualnya kepada orang lain. (Ayu, 2012).

Penduduk di sektor pertanian pada umumnya pendapatannya selalu lebih rendah dibandingkan penduduk yang sumber utama pendapatannya dari sektor-sektor lainnya, terutama industri manufaktur, keuangan, dan perdagangan, walaupun pendapatan bervariasi menurut subsektor atau kelompok usaha di masing-masing sektor tersebut. Hal ini di

perburuk oleh semakin banyaknya areal pertanian yang berganti fungsi kegiatan-kegiatan non pertanian (Negoro, 2006).

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa sumber daya petani di Sumatera Selatan setiap tahun cenderung mengalami penurunan jumlah sumber daya petani dengan jumlah petani di tahun 2006 sejumlah 1.948.343 dan pada tahun terakhir tahun 2015 sejumlah 1.705.064 jiwa.

Penurunan sumber daya petani di Sumatera Selatan berdampak terhadap sektor pertanian itu sendiri, beberapa dampak dan implikasi dari sumberdaya petani adalah: terlantarnya lahan, mahal nya tenaga kerja, banyak hal-hal yang tidak produktif oleh karna itu berdasarkan informasi-informasi tersebut perlu dilakukan penelitian terkait dengan "Analisis Pertumbuhan Sumber Daya Petani Pada Sektor Pertanian Provinsi Sumatera Selatan".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Sumatera Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka, dimana penelitian ini dilakukan dengan kajian-kajian sumber pustaka berdasarkan data dan informasi yang telah dilakukan yang berupa data sekunder. Metode pengolahan dan analisis data untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan Sumber Daya petani Tahun 2006-2020 Provinsi Sumatera Selatan dapat dilakukan dengan rumus:

$$R = \frac{1}{t} \ln \left(\frac{pt}{po} \right)$$

Keterangan :

- R : Laju pertumbuhan petani
- Pt : jumlah petani pada tahun ke t (2016)
- Po : Jumlah petani tahun dasar (2006)
- T : Selisih tahun Pt dengan Po

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu digunakan analisis trend dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Y &= a + bX \\ \sum Y &= n a + b \sum X \\ \sum XY &= a \sum X + b \sum X^2 \end{aligned}$$

Dimana:

- Y = peramalan menggunakan (trend)
 $\sum Y$ = jumlah periode/interval kali a ditambah jumlah nilai x kali b
 $\sum XY$ = a dikali jumlah nilai x ditambah b dikali jumlah nilai x
 N = jumlah data

Trend adalah suatu gerakan (kecenderungan) naik atau turun dalam jangka panjang, yang diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu. Rata-rata perubahan tersebut bisa bertambah bisa berkurang. Jika rata-rata perubahan bertambah disebut *trend* positif atau *trend* mempunyai

kecenderungan naik. Sebaliknya, jika rata-rata perubahan berkurang disebut *trend* negatif atau *trend* yang mempunyai kecenderungan menurun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Pertumbuhan Sumber Daya petani Tahun 2006-2015 di Provinsi Sumatera Selatan

Untuk menganalisis pertumbuhan sumber daya petani tahun 2006-2015 di Provinsi Sumatera Selatan dapat dilakukan dengan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Analisis Pertumbuhan Sumber Daya Petani Tahun 2006-2015 di Provinsi Sumatera Selatan

Tahun	Jumlah SDM Pertanian	Pertumbuhan
2006	1.948.343	
2007	1.942.772	-0,03%
2008	1.940.096	-0,01%
2009	1.937.506	-0,01%
2010	1.917.979	-0,10%
2011	1.901.044	-0,09%
2012	1.884.000	-0,09%
2013	1.733.487	-0,83%
2014	1.707.716	-0,15%
2015	1.705.064	-0,02%
Jumlah	18.618.007	-1,33%
Rata-rata	1861800,7	-0,13%

Sumber : Data Primer (diolah), 2017

Berdasarkan analisis diatas dapat kita ketahui bahwa secara keseluruhan terjadi laju pertumbuhan sumber daya pertanian di Provinsi Sumatera Selatan dengan nilai estimasi sebesar -1,33 %, hal ini berarti terjadi penurunan pertumbuhan sumber daya petani sebesar -1,33 % dari tahun 2006 hingga tahun 2015 dengan rincian pertumbuhan pertahun sebagai berikut, tahun 2006 hingga tahun 2007 terjadi laju pertumbuhan -0,03% atau terjadi penurunan sebanyak 5.571 orang, tahun 2007 hingga tahun 2008 terjadi pertumbuhan sebesar -0,01% atau terjadi penurunan sebanyak 2.676 orang, tahun 2008 hingga tahun 2009 terjadi

penurunan sebesar -0,01% atau terjadi penurunan sebanyak 2.590 orang, tahun 2009 hingga tahun 2010 terjadi penurunan sebesar -0,10% atau terjadi penurunan sebanyak 19.527 orang, tahun 2010 hingga tahun 2011 terjadi penurunan sebesar -0,09% atau terjadi penurunan sebanyak 16.935 orang, tahun 2011 hingga tahun 2012 terjadi penurunan sebesar -0,09% atau terjadi penurunan sebanyak 17.044 orang, tahun 2012 hingga tahun 2013 terjadi penurunan sebesar -0,83% atau terjadi penurunan sebanyak 150.513 orang, tahun 2013 hingga tahun 2014 terjadi penurunan sebesar -0,15 % atau terjadi penurunan

sebanyak 25.771 orang, dan tahun 2014 hingga tahun 2015 terjadi penurunan sebesar -0,02% atau terjadi penurunan sebanyak 2.652 orang.

Hal ini sejalan dengan hasil Sensus Pertanian 2013 (ST 2013) yang menunjukkan bahwa sumber daya petani di Indonesia pada tahun 2013 telah terjadi penurunan sebesar 4.668.316 (15,35%) sumber daya petani dalam satu dekade. Artinya, setiap tahun, rata-rata sejumlah 466.800 petani pengguna lahan meninggalkan profesinya.

Pertumbuhan ilmu, teknologi, industri dan ekonomi mendorong terjadinya perubahan sosial ke arah masyarakat modern. Salah satunya adanya transformasi kegiatan dari sektor pertanian ke non pertanian dimana juga diikuti oleh perpindahan sumber daya petani dari pertanian ke non pertanian. Proses

modernisasi tersebut berdampak pada pergeseran paradigma masyarakat. Dimana masyarakat saat ini mengagap pertanian merupakan Sesuatu pekerjaan yang kurang menguntungkan sehingga banyak generasi modern yang enggan bekerja pada sektor pertanian (Salikin, 2003).

2. Analisis Trend Pertumbuhan Sumber Daya Petani pada tahun 2018 hingga tahun 2020 di Provinsi Sumatera Selatan

Untuk melakukan analisis tren Pertumbuhan sumber daya petani di Provinsi Sumatera selatan dilaksanakan dengan menggunakan analisis dekomposisi dengan hasil koefisien regresi dapat dilihat pada Tabel 2.

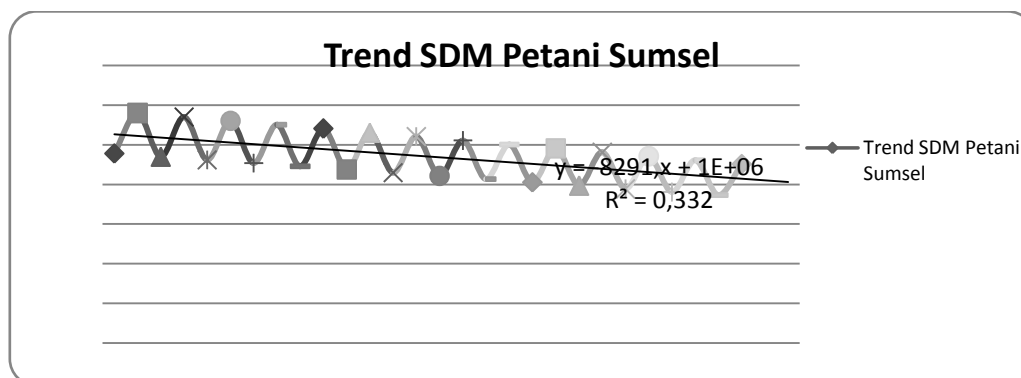
Tabel 2. Koefisien Regresi Sumber Daya Petani Sumatera Selatan

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95,0%</i>	<i>Upper 95,0%</i>
Intercept	1078589,25	54366,03	19,83	1,08	963338,42	1193840,09	963338,42	1193840,09
T	-9074,24	5022,56	-1,81	0,09	-19721,61	1573,11	-19721,61	1573,11

Sumber : Data Sekunder (diolah), 2017

Berdasarkan Tabel 7 koefisien regresi tersebut kita peroleh nilai persamaan regresi untuk mendapatkan nilai *trend*-nya yaitu $Y = 1078589,257 + 9074,248806 X$. Dengan menggunakan periode sebagai koefisien *X*-nya.

Selanjutnya melihat Grafik tren Laju pertumbuhan sumber daya petani Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada Grafik 1. Berikut:



Grafik.2 Pertumbuhan Sumber Daya Petani Sumatera Selatan Tahun 2006-2020

Berdasarkan grafik 1 tren tersebut, dapat kita ketahui bahwa sumber daya pertanian

Provinsi Sumatera Selatan mengalami penurunan dari tahun 2006 hingga tahun 2020.

Tabel 3. Indeks Musiman Sumber Daya Pertanian Sumatera Selatan Tahun 2006-2015

Tahun	Semester	
	1	2
2006		-97.417
2007	0	170.480
2008	-219.189	170.480
2009	-121.771	73.063
2010	-24.354	24.354
2011	-73.063	121.771
2012	-170.480	170.480
2013	-121.771	121.771
2014	779.337	974.172
2015		
Rata-Rata Medial	-102288	170480
Adj	85240,01	
It	-187528	85240,01

Sumber: Data Sekunder (diolah), 2017

Berdasarkan Tabel 3. dapat kita ketahui indeks pertumbuhan sumber daya pertanian di Provinsi Sumatera Selatan, pada semester 1 sebesar -187528, dan semester 2 sebesar 85240,01.

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh, maka hasil peramalan pertumbuhan sumber daya pertanian Provinsi Sumatera Selatan untuk tahun 2018 hingga tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Peramalan Sumber Daya Petani Sumatera Selatan Tahun 2018 hingga Tahun 2020

Tahun	Semester	Periode	Tx	Ix	Peramalan
2018	1	23	869881,5	-187528	682353,521
	2	24	860807,3	85240,01	946047,292
2019	1	25	851733	-187528	664205,024
	2	26	842658,8	85240,01	927898,795
2020	1	27	833584,5	-187528	646056,526
	2	28	824510,3	85240,01	909750,297

Sumber Data Primer (diolah), 2017

Berdasarkan Tabel tersebut diatas dapat kita ketahui pertumbuhan sumber daya petani Provinsi Sumatera Selatan tahun 2018 sebanyak 1628401 dengan rincian semester 1 sebanyak 682353,521, semester 2 sebanyak 946047,292, pada tahun 2019 sumber daya petani Sumatera Selatan sebesar 1592104 dengan rincian semester 1 sebanyak 664205,024, semester 2 sebanyak 927898,795. sedangkan pada tahun 2020 pertumbuhan sumber daya petani di Provinsi Sumatera Selatan diramalkan tumbuh sebanyak 1555807 dengan rincian pertumbuhan pada semester 1 sebanyak 646056,526, semester 2 sebanyak 909750,297.

Dari hasil peramalan tersebut kita dapat mengetahui kecenderungan penurunan sumber daya pertanian dari tahun ke tahun, hal-hal yang menjadi penyebab turunnya sumber daya pertanian menurut Yonida (2013) adalah lahan pertanian yang terus berkurang, kurangnya pengetahuan dan motivasi untuk meningkatkan produktivitas lahan pertaniannya menjadi penyebab petani tidak mau meneruskan untuk menggarap lahannya. Petani banyak memilih lahan tersebut dijual untuk pembangunan perumahan, hotel, dan kepentingan komersial lainnya. Sehingga petani yang sudah menjual lahannya terpaksa beralih profesi. Para petani biasanya beralih profesi menjadi buruh bangunan, tukang ojek, tukang becak, dan lain

sebagainya. Selain itu, kurangnya minat anak muda untuk menjadi petani juga menjadi penyebab tidak adanya regenerasi petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

1. Terjadi penurunan sumber daya petani di Provinsi Sumatera Selatan dengan nilai pertumbuhan sebesar -1,33 %, hal ini berarti terjadi penurunan pertumbuhan sumber daya pertanian sebesar -1,33 % dari tahun 2006 hingga tahun 2015.
2. Pertumbuhan sumber daya petani Provinsi Sumatera Selatan tahun 2018 sebanyak 1.628.401, pada tahun 2019 sebanyak 1.592.104 dan pada tahun 2020 pertumbuhan sumber daya petani di Provinsi Sumatera Selatan diramalkan tumbuh sebanyak 1.555.807 .

B. Saran

1. Perlu adanya peraturan perundang-undangan yang memuat sanksi tegas untuk melarang alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan perumahan maupun kawasan bisnis.
2. Diperlukan upaya meningkatkan pendapatan dari pekerja sektor pertanian agar menarik minat pemuda untuk menekuni sektor pertanian sebagai sebuah pekerjaan, karena dengan makin berkurangnya tenaga kerja pertanian di Indonesia, akan juga mengancam ketahanan pangan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu. 2012. Upaya Peningkatan Kemandirian Petani. (upaya-peningkatan-kemandirian-petani.pdf <http://le3n1.blog.uns.ac.id/files>). (Diakses pada tanggal 3 Agustus 2017)
- BPS. 2009. Struktur tenaga kerja masih didominasi oleh sektor pertanian. Sumatera Selatan.

BPS. 2014. Sensus Pertanian 2013. Jakarta

BPS. 2016. Sumatera Selatan Dalam Angka. 2016. Sumatera Selatan

Dumairy. 2001. Sektor pertanian indonesia. (<http://h0934055.wordfreds.com/2010/04/13/faktor-%B2%80%95%-pembangunan-pertanian-indonesia.html>). (Diakses pada tanggal 3 Agustus 2017)

Hasibuan. 2013. Sumber daya manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan fisik.

Mubyarto. 2008. (<https://h0404055.wordpress.com/2010/04/13/faktor-dalam-perekonomian-petani-indonesia-2/>). (Diakses pada tanggal 3 Agustus 2017)

Negoro. 2006. (<http://89-%B2%80%95%-pendapatan-petani-disektor-pertanian.html>). (Diakses pada tanggal 14 Juli 2017)

Salikin, K.A. 2003. Sistem Pertanian Berkelanjutan. Kanisius. Yogyakarta.

Santoso. 2002. makalah Sektor Pertanian. (<http://megasabil.blospot.co.id/makalah-sektor-pertanian%087%.html>) (Diakses pada tanggal 8 September 2017)

Yonida.A.W. 2013. Pertumbuhan Pertanian Indonesia. Eka Grafika. Bandung